

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya. Berikut beberapa peneliti terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya yang mendukung dalam penelitian ini.

##### 2.1.1 I **Cenik Ardana, Lerbin R Aritonang dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2013)**

Penelitian ini membahas bukti empiris apakah kecerdasan intelektual/*intellectual quotient*, kecerdasan emosional/*emotional quotient*, kecerdasan spiritual/*spiritual quotient*, dan kesehatan fisik dapat memprediksi prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Pada penelitian ini Kecerdasan Intelektual (KI), Kecerdasan Emosional (KE), Kecerdasan Spiritual (KS), dan Kesehatan Fisik sebagai variabel independen, sedangkan Prestasi Belajar Mahasiswa Akhir sebagai variabel dependen. Alat uji yang digunakan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini bahwa analisis korelasi dan pengujian hipotesis ternyata hanya variabel *IQ* saja yang berkaitan secara positif dan signifikan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa/IPK, dengan demikian sesuai dengan hipotesis penelitian ini. Variabel independen lainnya seperti *EQ*, *PQ*, dan *SQ*, walaupun ketiganya memiliki arah hubungan positif dengan Prestasi Belajar/IPK sesuai dengan yang

dihipotesiskan dalam penelitian ini, namun hubungan ketiga variabel independen ini dengan IPK ternyata tidak cukup signifikan. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sebagai variabel independen
2. Menggunakan sumber data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner untuk pengumpulan data
3. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa-mahasiswi akuntansi tingkat akhir

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Kesehatan fisik sebagai variabel independen pada penelitian sebelumnya, sedangkan pada penelitian saat ini hanya menggunakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sebagai variabel independen
2. Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderating, sedangkan pada penelitian saat ini gender sebagai variabel moderating

### **2.1.2 Liviawati dan Afvan Aquino (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi ditinjau dari perspektif gender. Variabel independen pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional yang memiliki lima dimensi yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pemahaman

akuntansi. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah (1) motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi; (2) pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansinya; (3) secara simultan baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi; (4) pengaruh kecerdasan emosional yang diukur dengan variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial terhadap tingkat pemahaman mahasiswa untuk mata kuliah akuntansi sangat kecil. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan kecerdasan emosional sebagai variabel independen
2. Perspektif gender sebagai variabel moderating
3. Menggunakan sumber data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner untuk pengumpulan data

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual sebagai variabel independen
2. Pada penelitian terdahulu tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian saat ini prestasi akademik mahasiswa menjadi variabel dependen

### 2.1.3 Jurica Lucyanda dan Gunardi Endro (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi di Universitas Bakrie. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor individual, meliputi: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, *gender*; *locus of control*, dan *equity sensitivity*. Pada penelitian ini kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, *gender*, *locus of control*, dan *equity sensitivity* sebagai variabel independen, sedangkan perilaku etis sebagai variabel dependen. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie, sedangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, *gender*, *locus of control*, dan *sensitivity equity* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan sumber data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner untuk pengumpulan data
  2. Menggunakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual sebagai variabel independen
  3. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa-mahasiswi akuntansi tingkat akhir
- Perbedaan penelitian adalah perilaku etis sebagai variabel dependen pada penelitian sebelumnya, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan prestasi akademik mahasiswa akuntansi sebagai variabel dependen.

#### **2.1.4 Desi Ika (2011)**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa, baik secara simultan maupun secara parsial; (2) untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh gender terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Pada penelitian ini kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual menjadi variabel independen dengan gender sebagai variabel moderating, sedangkan sikap etis mahasiswa menjadi variabel dependen. Alat uji pada penelitian ini menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah (1) kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi; (2) Secara parsial hanya kecerdasan spiritual yang berpengaruh signifikan dan dominan terhadap sikap etis mahasiswa, sedangkan kecerdasan emosional secara parsial tidak berpengaruh; (3) Gender berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menempatkan gender sebagai variabel moderating yang memperkuat hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada penelitian ini menggunakan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual sebagai variabel independen
2. Menggunakan sumber data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner untuk pengumpulan data

### 3. Menggunakan gender sebagai variabel moderating

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan kecerdasan intelektual sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan kecerdasan intelektual sebagai variabel independen
2. Pada penelitian terdahulu sikap etis menjadi variabel dependen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan prestasi akademis mahasiswa sebagai variabel dependen.

#### **2.1.5 Chinwuba Ambrose Okafor dan Osamuyimen Egbon (2011)**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap wacana gender ini dengan pengaturan negara berkembang, yang dilakukan di Nigeria. Variabel independen pada penelitian ini adalah kelompok mata pelajaran, yaitu mata kuliah akuntansi keuangan I dan II. Dan kinerja akademik menjadi variabel dependen dengan gender sebagai variabel moderating. Alat uji pada penelitian ini menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja siswa laki-laki dan perempuan dalam semua program akuntansi keuangan pengantar, meskipun kinerja rata-rata siswa laki-laki besar bahwa perempuan untuk semua kursus. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Dalam penelitian terdahulu menggunakan data primer
2. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa
3. Menggunakan gender sebagai variabel moderating

Perbedaan penelitian adalah membandingkan kinerja siswa laki-laki dan perempuan dalam program sarjana tahun pertama pada penelitian sebelumnya, sedangkan pada penelitian saat ini perbandingan untuk mengetahui gender berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Uji	Hasil Penelitian
1	I Cenik Ardana, Lerbin R Aritonang dan Eizabeth Sugiarto Dermawan	Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kesehatan Fisik Untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa akuntansi	Variabel independen: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kesehatan Fisik  Variabel dependen: Prestasi Belajar Mahasiswa Akhir	SPSS	Variabel <i>IQ</i> saja yang berkaitan secara positif dan signifikan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa/IPK. Variabel independen lainnya seperti <i>EQ</i> , <i>PQ</i> , dan <i>SQ</i> , walaupun ketiganya memiliki arah hubungan positif dengan Prestasi Belajar/IPK, namun hubungan ketiga variabel independen ini dengan IPK ternyata tidak cukup signifikan
2	Liviawati dan Afvan Aquino	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap	Variabel independen: kecerdasan emosional	SPSS	(1) motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Uji	Hasil
		Tingkat Pemahaman Akuntansi Ditinjau Dari Perspektif Gender	(pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial)  Variabel dependen: pemahaman akuntansi		akuntansi; (2) pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansinya; (3) secara simultan baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi; (4) pengaruh kecerdasan emosional yang diukur dengan variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial terhadap tingkat pemahaman mahasiswa untuk mata kuliah akuntansi sangat kecil
3	Jurica Lucyanda dan Gunardi Endro	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie	Variabel independen: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, <i>gender</i> , <i>locus of control</i> , dan <i>equity sensitivity</i>	SPSS	Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie, sedangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, <i>gender</i> , <i>locus of control</i> ,



No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Uji	Hasil
			Variabel dependen: perilaku etis		dan <i>sensitivity equity</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie
4	Desi Ika	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Medan)	Variabel independen: kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan gender sebagai variabel moderating  Variabel dependen: sikap etis mahasiswa	SPSS	(1) kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi; (2) Secara parsial hanya kecerdasan spiritual yang berpengaruh signifikan dan dominan terhadap sikap etis mahasiswa, sedangkan kecerdasan emosional secara parsial tidak berpengaruh; (3) Gender berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi
5.	Chinwuba Ambrose Okafor dan Osamuyimen Egbon	Academic Performance of Male versus Female Accounting	Variabel independen: kelompok mata pelajaran, yaitu mata kuliah	SPSS	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja siswa laki-laki dan perempuan

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Uji	Hasil
		Undergraduate Students: Evidence from Nigeria	gender sebagai variabel moderating  Variabel dependen: kinerja mahasiswa		dalam semua program akuntansi keuangan pengantar, meskipun kinerja rata-rata siswa laki-laki besar bahwa perempuan untuk semua kursus

Sumber: penelitian terdahulu diolah

## 2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang berkaitan dalam penelitian ini adalah teori yang diperoleh dari literatur-literatur.

### 2.2.1 Teori Kebutuhan Mc Clelland

Teori ini merupakan konsep yang penting dari teori motivasi yang didasarkan dari kekuatan yang ada pada diri manusia. Mc clelland berpendapat bahwa seseorang mempunyai motivasi prestasi apabila individu tersebut mempunyai keinginan yang lebih dari pada yang lain. Tiga kebutuhan motivasi Mc Clelland dalam Yulianto (2012), adalah:

1. Kebutuhan prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggung jawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya. Mempunyai hasrat untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau efisien dari pada yang dilakukan sebelumnya, dan menentukan tujuan yang cukup menantang
2. Kebutuhan afiliasi, kebutuhan ini bertujuan untuk sosial. Individu akan lebih menyukai situasi kooperatif daripada situasi kompetitif, dan sangat menginginkan hubungan yang melibatkan derajat umpan balik yang tinggi

3. Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain terkesan kepadanya. Serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya.

Kebutuhan disini dapat diartikan sebagai kekuatan yang ada dalam diri yang nantinya bisa mendorong individu menjadi pribadi lebih baik atau mencapai tujuan yang diinginkan. Umumnya teori kebutuhan ini kebanyakan diimplementasikan pada kinerja para pegawai. Namun, teori ini bisa juga diimplementasikan pada kinerja mahasiswa dalam meraih prestasi akademik. Kebutuhan prestasi, membutuhkan kebutuhan ini pada saat menjalankan proses perkuliahan. Mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk berprestasi akan lebih serius dalam mengikuti perkuliahan dan mahasiswa mengetahui mana yang menjadi tanggung jawabnya, seperti mengerjakan tugas perkuliahan.

Kebutuhan afiliasi dibutuhkan oleh mahasiswa untuk bertukar pendapat dengan mahasiswa lain, yang nantinya akan mempermudah mahasiswa ketika menghadapi permasalahan kuliah. Kebutuhan ini juga berguna ketika mahasiswa dihadapkan pada kondisi dimana mahasiswa dituntut bekerja dalam suatu kelompok.

Kebutuhan kekuasaan diaplikasikan oleh mahasiswa pada saat perkuliahan di dalam kelas. Umumnya mahasiswa akan berusaha untuk terlihat menonjol daripada mahasiswa yang lain, karena dengan begitu mahasiswa akan dipandang sebagai mahasiswa yang berprestasi.

### **2.2.2 Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi**

Menurut Ardana dkk (2013) tujuan pendidikan pada program S1 Akuntansi pada perguruan tinggi adalah untuk mendidik mahasiswa untuk menjadi sarjana S1 Akuntansi yang mempunyai kompetensi minimal tertentu. Prestasi belajar, atau hasil belajar sebenarnya mencerminkan kompetensi yang dicapai oleh pembelajar dari proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 35 (1) dinyatakan bahwa kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Dalam Undang-Undang No 13, tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan dikatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

### **2.2.3 Kecerdasan Intelektual (KI)**

Menurut Covey (2005) dalam Ardana dkk (2011) mengatakan bahwa Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan manusia untuk menganalisis, berpikir dan menentukan hubungan sebab-akibat, berpikir secara abstrak, menggunakan bahasa, memvisualisasikan sesuatu, dan memahami sesuatu. Kecerdasan intelektual sering disebut sebagai inteligensi, yang berarti kemampuan kognitif yang dimiliki suatu organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi faktor genetik. Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan otak untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta.

#### **2.2.4 Kecerdasan Emosional (KE)**

Menurut Stephan Robbins & Timothy A. Judge (2008 : 335) mengatakan bahwa, kemampuan seseorang untuk mendeteksi serta mengelola petunjuk-petunjuk dan informasi emosional. Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan Kecerdasan Emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

#### **2.2.5 Kecerdasan Spiritual (KS)**

Menurut Stephan Robbins & Timothy A. Judge (2008 : 339) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membuat seseorang menjadi utuh, sehingga dapat mengintegrasikan berbagai fragmen kehidupan, aktivitas dan keberadaannya. Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang dapat mengetahui apa

sesungguhnya dirinya dan organisasinya. Kecerdasan spiritual membuat seseorang menghasratkan motivasi-motivasi yang lebih tinggi dan membuatnya bertindak dengan motivasi-motivasi ini (Ika, 2011). Menurut Madhu Jain dan Prema Purohit (2006) dalam Ardana, Aritonang dan Dermawan (2013) mencoba meyakinkan bahwa hidup menjadi manusia (*human beings*) berarti menjalani kehidupan yang bersifat spiritual.

### **2.2.6 Gender**

Menurut Ika (2011) Gender adalah penggolongan gramatikal terhadap kata benda yang secara garis besar berhubungan dengan dua jenis kelamin serta ketiadaan jenis kelamin atau kenetralan. Kata “gender” berasal dari bahasa inggris, gender berarti “jenis kelamin”, dimana sebenarnya artinya kurang tepat, karena dengan demikian gender disamakan pengertiannya dengan *sex* yang berarti jenis kelamin. Menurut Fakhri (2001) dalam Ika (2011) pengertian gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya bahwa perempuan itu dikenal lemah, lembut, cantik, dan emosional, atau keibuan, sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional, perkasa. Perubahan ciri dan sifat-sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lain.

### **2.2.7 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi**

Vendy (2010 : 101) kecerdasan intelektual adalah kecerdasan berfikir dan akal cemerlang yang mengelola otak kanan dan otak kiri secara seimbang. Kecerdasan intelektual diketahui bekerja di belahan otak kiri, yang merupakan salah satu ukuran kemampuan yang berperan dalam pemrosesan logika. Kecerdasan intelektual memiliki dimensi yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis (Stenberg, 1981 dalam Azwar, 2008 : 8). Seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan terhadap akuntansi.

### **2.2.8 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Menurut Stephen & Timothy A. Judge (2008 : 335) mengatakan bahwa, kemampuan seseorang untuk mendeteksi serta mengelola petunjuk-petunjuk dan informasi emosional.

Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan untuk memutuskan dalam situasi apa dirinya berada lalu bersikap secara tepat. Kecerdasan emosional yang ditandai kemampuan pengenalan diri, pengenalan diri, motivasi diri, empati dan kemampuan sosial akan mempengaruhi

perilaku belajar mahasiswa yang nantinya akan mempengaruhi pemahaman mahasiswa dalam akuntansi.

### **2.2.9 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi**

Kecerdasan spiritual memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasnya. Seseorang menggunakan kecerdasan spiritual untuk bergulat dengan hal baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi, bercita-cita dan mengangkat diri dari kerendahan. Spritualitas mahasiswa akuntansi akan mampu membantu mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam memahami akuntansi dan dapat bersikap tenang dalam menghadapi kendala-kendala dalam proses pemahaman akuntansi.

### **2.2.10 Gender memperkuat Hubungan Antara Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi**

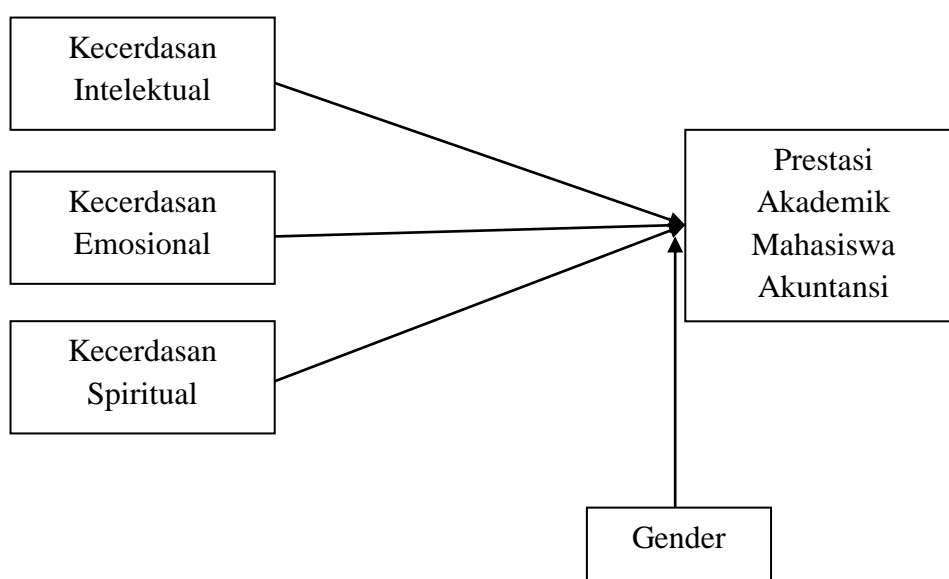
Menurut Rustiana (2003) pada Ika (2011) pendekatan sosialisasi gender menyatakan bahwa pria dan wanita membawa perbedaan nilai dan perlakuan dalam pekerjaannya. Perbedaan ini disebabkan karena pria dan wanita mengembangkan bidang peminatan, keputusan dan praktik yang berbeda yang berhubungan dengan pekerjaannya. Pria dan wanita merespon secara berbeda tentang reward dan cost. Pria akan mencari kesuksesan kompetitif dan bila perlu melanggar aturan untuk mencapainya. Sedangkan wanita lebih menekankan pada



melakukan tugasnya dengan baik dan lebih mementingkan harmonisasi dalam relasi pekerjaan. Wanita lebih memiliki kecenderungan taat pada peraturan dan kurang toleran dengan individu yang melanggar aturan.

Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual lebih menonjol pada perempuan karena perempuan dianggap memiliki tingkat kerajinan, tepat waktu, teliti, sabar, dan lain-lain dalam memahami akuntansi dari pada laki-laki yang memiliki tingkat kecerdasan lebih rendah seperti sering terlambat, kurang teliti, kurang sabar, tidak hadir pada jam kuliah dan lain-lain. Dari penjelasan diatas maka gender memberi pengaruh terhadap hubungan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

H<sub>4</sub> : Gender memperkuat hubungan antara kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

H<sub>5</sub> : Gender memperkuat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

H<sub>6</sub> : Gender memperkuat hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi